

**KONSEPSI BERSIH DAN KOTOR PADA MASYARAKAT
KELURAHAN RIMBO KALUANG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SRI WULANDARI
55328/2010**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

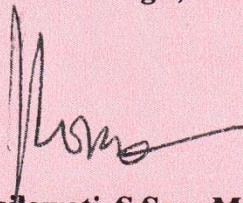
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Konsepsi Bersih dan Kotor Pada Masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang
Kota Padang**

Nama : Sri Wulandari
NIM/ BP : 55328/2010
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

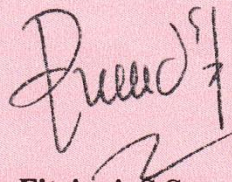
Padang, Agustus 2014

Pembimbing I,



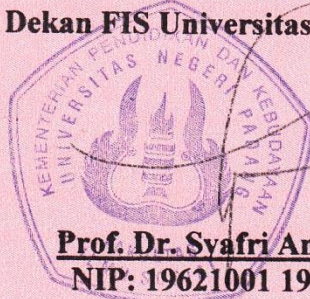
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si.
NIP: 19730809 199802 2 001

Pembimbing II,



Erda Fitriani, S.Sos., M.Si.
NIP: 19731028 200604 2 001

Diketahui Oleh:
Dekan FIS Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP: 19621001 198903 1 002

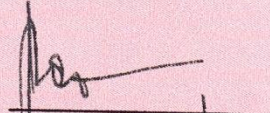
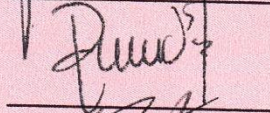
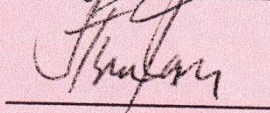
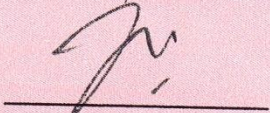
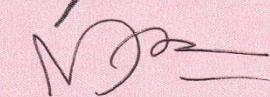
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 14 Agustus 2014**

**Konsepsi Bersih dan Kotor Pada Masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang
Kota Padang**

**Nama : Sri Wulandari
BP/NIM : 2010/55328
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos., MA	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini:

Nama : Sri Wulandari

NIM/ BP : 55328/2010

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

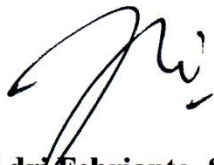
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Konsepsi Bersih dan Kotor Pada Masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP 19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Sri Wulandari
55328/2010

ABSTRAK

Sri wulandari: NIM 2010/55328. Konsepsi Bersih dan Kotor pada Masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan melihat adanya pemukiman kumuh yang berada di pusat Kota dan kawasan wisata Kota Padang. Padahal untuk menciptakan lingkungan bersih, pemerintah telah mencanangkan suatu program berupa penghargaan Adipura agar suatu kota tampak bersih. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana konsepsi bersih dan kotor pada masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang. Adapun tujuan penelitian adalah menjelaskan konsepsi bersih dan kotor pada masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang dilihat dari lingkungan kumuh pada kawasan tersebut akibat perilaku masyarakat itu sendiri.

Pada penelitian ini teori yang dipakai adalah teori etnosains dengan pendekatan etnoekologi yang pertama kali diperkenalkan oleh Conklin. tujuannya adalah melukiskan lingkungan sebagaimana dilihat oleh masyarakat yang diteliti.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tipe penelitian adalah etnografi. Informan penelitian yaitu diarahkan kepada masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang khususnya RT 04 dan RT 05. Jumlah informan penelitian sebanyak 33 orang yang merupakan anggota masyarakat dan pegawai Kelurahan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif, sedangkan wawancara yang dilakukan adalah *indepth interview* atau wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini adalah konsepsi bersih pada masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang dapat dilihat dari *indak banyak sampah baserak* (tidak banyak sampah berserakan), *lamak dicaliak* (enak dilihat), *indak baserak* (tidak berantakan) serta *indak babaun* (tidak berbau). Sedangkan konsepsi kotor menurut masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang adalah banyak sampah, *indak lamak dicaliak* (tidak enak dilihat), *indak barasiah* (tidak bersih), *babaun* (berbau), serta *ba abu* (berdebu). Pola pikir masyarakat dengan perilaku kotor yaitu *padia se lah* (biarkan saja), *Sarok hanyuik dibaok aie pasang* (sampah hanyut dibawa air pasang), *Indak awak surang se* (tidak saya sendiri saja).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konsepsi Bersih dan Kotor pada Masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang.” Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos. M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos. M.Si selaku pembimbing II, beserta Bapak dan Ibu tim penguji ujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan saran yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian terimakasih kepada kantor Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang beserta masyarakatnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih yang sama juga penulis sampaikan kepada seluruh mahasiswa Sosiologi Antropologi khususnya rekan-rekan seperjuangan angkatan 2010.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mangharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Batasan Konseptual.....	12
G. Metodologi Penelitian	13
H. Teknik Pengumpulan Data.....	16
I. Triangulasi Data	19
J. Analisis Data	20
BAB II MASYARAKAT KELURAHAN RIMBO KALUANG KOTA PADANG	
A. Keadaan Geografis	22
B. Kependudukan.....	23
C. Gambaran RT 04 dan RT 05.....	26

BAB III KONSEPSI BERSIH DAN KOTOR PADA MASYARAKAT KELURAHAN RIMBO KALUANG

A. Pengetahuan Masyarakat Tentang Bersih.....	31
1. <i>Indak Banyak Sampah Baserak</i> (tidak banyak sampah berserakan).....	31
2. <i>Lamak Dicaliak</i> (Enak Dilihat)	39
3. <i>Indak Baserak</i> (Tidak Berantakan).....	45
4. <i>Indak ba baun</i> (Tidak Berbau).....	49
B. Konsepsi Masyarakat tentang Kotor	51
1. <i>Banyak sarok</i> (banyak sampah).....	52
2. <i>Indak lamak dicaliak</i> (tidak enak dilihat)	58
3. <i>Indak barsiah</i> (tidak bersih)	64
4. <i>Ba baun</i> (berbauk)	67
5. <i>Ba abu</i> (berdebu)	71
C. Pola Pikir Masyarakat Berperilaku Kotor	74
1. <i>Padia se lah</i> (biarkan saja)	75
2. <i>Sarok hanyuik dibaok aie pasang</i> (sampah hanyut dibawa air pasang).....	77
3. <i>Indak awak surang se</i> (tidak saya sendiri saja)	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	----

LAMPIRAN	85
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Di Kelurahan Rimbo Kaluang Pada Masing-Masing RT/RW Keadaan Bulan Desember 2012.....	24
---------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kondisi rumah warga yang berada di pinggir selokan	29
Gambar 2	Selokan yang ada dikawasan Kelurahan Rimbo Kaluang	33
Gambar 3	Sampah yang ada di dalam selokan	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Informan.....	89
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	90
Lampiran 3	Foto Penelitian.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permukiman sejak lama menjadi perhatian dunia internasional karena memiliki dimensi persoalan yang luas seiring dengan perkembangan sosial, ekonomi dan pertumbuhan perkotaan. Didorong oleh rasa keprihatinan pada kondisi permukiman yang ada di perkotaan, para wakil pemerintah dari berbagai negara dalam KTT millenium-PBB yang dilaksanakan bulan September 2000, telah menyepakati tujuan pembangunan global yang dituangkan dalam Millenium Development Goals (MDG). Salah satu target MDG tersebut adalah meningkatkan kualitas kehidupan 100 juta masyarakat di permukiman kumuh pada tahun 2020. Sebagai upaya untuk mencapai target MDG tersebut, Wakil Presiden RI telah mencanangkan “Gerakan Nasional Penanganan Lingkungan Permukiman Kumuh” pada peringatan Hari Habitat di Surabaya , tanggal 27 Oktober 2001.¹

Peningkatan jumlah penduduk perkotaan merupakan tantangan serius di seluruh dunia baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Saat ini banyak kota besar di dunia berpenduduk di atas sepuluh juta, sehingga banyak masalah yang mencakup kependudukan seperti perumahan, sarana prasarana, lingkungan hidup, ekonomi kota, transportasi, organisasi dan manajemen perkotaan.²

¹ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22314/3/Chapter%20II.pdfpemukima>

² <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22314/3/Chapter%20II.pdfpemukiman>

Proses penambahan penduduk di daerah perkotaan pada dasarnya terjadi karena tiga hal, yaitu: Pertama, adanya penambahan alami. Kedua, adanya perluasan batas wilayah kota, sehingga daerah-daerah yang sebelumnya tidak termasuk dalam kategori daerah perkotaan sekarang menjadi kota. Ketiga, adanya perpindahan penduduk dari daerah pedesaan menuju daerah perkotaan (urbanisasi). Kaum urbanis baru terpaksa harus puas dengan tingkat kehidupan tertentu bersama kaum marjinal lama di kota, karena umumnya mereka berpendidikan rendah, memiliki keahlian yang terbatas. Mereka hanya cukup bertahan hidup sebagai buruh harian, nelayan, buruh gendong, penambal ban, pemulung, penarik becak musiman, pedagang eceran dalam gerobak dorong atau petak dari kayu papan yang biasanya menyediakan barang-barang untuk kebutuhan kelompoknya di bantaran sungai.³

Kondisi yang bersifat marjinal menyebabkan mereka hanya mampu menempati rumah di lokasi kumuh. Mereka tinggal di suatu kawasan tertentu, seperti sepanjang bantaran sungai, sekitar pesisir pantai, rel kereta api, di daerah hunian kota yang sudah lama kosong di tengah kota atau bahkan di balik perumahan elit di tengah kota karena transportasi ke tempat kerja atau tidak sedang bekerja memungkinkan mereka untuk melakukan konsumsi kolektif barang-barang subsistem serta memproduksinya untuk dikonsumsi sendiri. Mereka menempati dan membangun rumah dari potongan papan, potongan kardus, dan sebagian kecil membangun tempat tinggalnya dengan batu bata dan kayu secara sederhana⁴.

³ Parsudi Suparlan. 1995. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

⁴ Eko Budiharjo. 1993. *Sejumlah Masalah pemukiman kota*. Jakarta : PT Pustaka Indonesia

Manusia secara ekologi adalah bagian integral lingkungan hidupnya. Manusia terbentuk oleh lingkungan hidupnya dan sebaliknya manusia membentuk lingkungan hidupnya. Kelangsungan hidupnya hanya mungkin dalam batas kemampuannya untuk menyesuaikan dirinya terhadap perubahan dalam lingkungan hidupnya.

Berbagai usaha untuk menciptakan lingkungan bersih yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan memberikan penghargaan Adipura dan mengeluarkan kebijakan. Kota Padang terakhir kalinya meraih Adipura pada tahun 2009 dan sekarang pada tanggal 5 juni 2014 Kota Padang hanya mendapatkan sertifikat saja tanpa piala Adipura.⁵ Adipura merupakan sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Adipura diselenggarakan oleh “Kementerian Negara Lingkungan Hidup”, Adipura sebagai lambang supermasi tertinggi di bidang kebersihan, sebagai bukti kecintaan warga atau masyarakat terhadap hidup bersih dan sehat. Dalam perda kota padang BAB 1V tentang tertib kebersihan dan keindahan lingkungan pasal 6 salah satunya yaitu “setiap orang atau badan dilarang membuang sampah atau tinja ke sungai, selokan, got/riol ditempat lainnya yang bukan diperuntukan untuk itu”.⁶

Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padang bahwa “Berdasarkan kriteria penentuan kawasan kumuh di Kota Padang terdapat beberapa kawasan di Kota Padang yang merupakan kawasan

⁵ <http://www.padangekspres.co.id/?news=nberita&id=1945>

⁶ <http://perda.kota.padang.no.11tahun.2005.com> , <http://adipura.kota.padang>

kumuh kota yang kawasan ini tersebar pada beberapa Kecamatan di Kota Padang, diantaranya berada pada Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Selatan, dan Padang Timur, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Pauh, dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Berdasarkan tingkat ke kumuhan kawasan pada Kota Padang terdapat 23 kawasan kumuh”.⁷

Untuk melakukan identifikasi kawasan permukiman kumuh digunakan kriteria. Penentuan kriteria kawasan permukiman kumuh dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek atau dimensi seperti kesesuaian peruntukan lokasi dengan rencana tata ruang, status (kepemilikan) tanah, letak/kedudukan lokasi, tingkat kepadatan penduduk, tingkat kepadatan bangunan, kondisi fisik, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat lokal.⁸

Lingkungan sehat memiliki ciri-ciri: 1) udara bersih dan segar, 2) tanah yang subur, 3) Sumber air yang bersih, 4) air sungai yang mengalir terlihat bersih dan jernih, 5) sampah tidak berserakan, 6) banyak tumbuhan hijau yang tumbuh dengan subur. Sedangkan lingkungan yang kotor memiliki ciri-ciri: 1) udara kotor karena banyak debu dan asap, 2) sampah banyak berterbaran, 3) sumber air tidak bersih, 4) saluran air tidak lancar sehingga air menggenang, 5) tumbuhan tidak bisa tumbuh dengan subur sehingga lingkungan menjadi

⁷ RP3KP Kota Padang (BAPEDA) tahun 2011

⁸ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/Chapter%20II.pdfkriteriaipemukimankumuh>

gersang 6) lingkungan yang tidak bersih mengakibatkan berjangkitnya berbagai penyakit, bau yang tidak sedap, dan pemandangan yang buruk.⁹

Kecamatan Padang Barat yaitu Purus termasuk di dalam kawasan kumuh kota Padang. Purus merupakan suatu daerah wisata Kota Padang, namun di dalam koran Metro Padang terbit pada hari Senin, 11 Maret 2013 dan juga terdapat di koran Padang Ekspres pada Senin, 07/11/2011 13:15 WIB yang berjudul *Sanitasi Buruk, Sungai Dipenuhi Sampah*. terdapat sebuah potret atau gambar wilayah yang masih kumuh yang berada di Purus tepatnya di kelurahan Rimbo Kaluang Jalan Lumba-lumba Purus Padang Barat tersebut sebagai pemukiman kumuh karena tepat di depan pemukiman ini terdapat sebuah selokan sudah tercemar oleh sampah-sampah. Baik sampah plastik maupun sampah rumah tangga. Sampah-sampah tersebut mengakibatkan sumber penyakit.¹⁰

Di Kelurahan Rimbo Kaluang khususnya RT 04 dan RT 05 memiliki lingkungan yang kumuh. Lingkungan kumuh ini ditandai dengan banyaknya sampah di selokan yang berada di depan rumah warga. Selokan yang banyak sampah menimbulkan bau yang tidak sedap. Bau tersebut tidak hanya disebabkan oleh sampah saja melainkan di dalam selokan juga tempat pembuangan akhir MCK.

Tidak hanya selokan saja akan tetapi kondisi rumah yang tidak teratur juga menyebabkan lingkungan menjadi kumuh disebabkan oleh tempat jemuran pakaian yang terletak di atas atap rumah dan besi jembatan, serta

⁹ <http://emshaliha.wordpress.com/lingkungan-sehat-dan-bersih/>

¹⁰ Koran Metro Padang dan Padang Ekspres

rumah-rumah yang tata ruangnya juga tidak teratur terlihat dari tempat kamar mandi yang berada di depan rumah. Perilaku masyarakat yang membuat lingkungan menjadi kumuh dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang bersih dan kotor. konsepsi terlahir dari pengetahuan masyarakat dan terlihat dari perilaku masyarakat itu sendiri.

Penelitian mengenai pemukiman kumuh dipertanian yaitu skripsi Anhar Arif¹¹ tahun 2009 dari jurusan Sosiologi Universitas Andalas, penelitian membahas mengenai kecenderungan penurunan kualitas lingkungan pemukiman kumuh di perkotaan, ini terlihat dari kondisi lingkungan di belakang Pasar Simpang Haru terdapat kelompok pemukiman kumuh dengan ciri-ciri rumah yang berdempetan yang terbuat dari kayu, tidak memiliki MCK dan air bersih sesuai dengan standar kesehatan. Penelitian mengenai pola perilaku kebersihan studi psikologi lingkungan tentang penanggulangan sampah perkotaan oleh Istiqomah Wibobo¹² pada tahun 2009 penelitian ini menggambarkan pola perilaku kebersihan masyarakat perkotaan dalam kondisi lingkungan bersih dan kotor. Penelitian Elva Surya¹³ tentang kondisi sanitasi lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok yang inti dari penelitian ini adalah 3 hal yaitu: 1) kondisi akses jamban sehat di sepanjang pantai Kelurahan Tanah Garam Kota Solok, 2) kondisi pembuangan sampah rumah tangga, 3) kondisi pembuangan air limbah rumah tangga di Kelurahan Tanah Garam Kota Solok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas

¹¹ Arif Anhar. 2009. *Pengolahan lingkungan pada permukiman kumuh perkotaan*.skripsi.UNAND

¹² <http://pdf.istiqomahjurnalPolaperilakukebersihan.com>

¹³ <http://pdf.Elvasurya.skripsi.kondisisanitasilingkungantempattinggal.com>

konsepsi bersih dan kotor pada masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang dilihat dari lingkungan yang kumuh di kawasan tersebut.

Disini peneliti menekankan yang dimaksud bersih dan kotor di dalam penelitian ini bukanlah bersih dan kotor dari individu tersebut akan tetapi bersih dan kotor yang terlihat di dalam lingkungan Kelurahan Rimbo Kaluang khususnya RT 04 dan RT 05. Peneliti ingin melihat konsepsi masyarakat mengenai bersih dan kotor dari lingkungan yang berada di sekitar masyarakat tersebut.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian difokuskan kepada sistem pengetahuan masyarakat mengenai bersih dan kotor pada lingkungan yang berada di Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang khususnya RT 04 dan RT 05. Permasalahannya adalah lingkungan Kelurahan Rimbo Kaluang yang masih kotor berada di kawasan pusat kota dan kawasan wisata padahal untuk menciptakan lingkungan bersih, pemerintahan telah mencanangkan suatu program berupa penghargaan Adipura agar suatu kota tampak bersih. Maka pertanyaan penelitian adalah bagaimana konsepsi masyarakat tentang bersih dan kotor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu menginterpretasikan dan menjelaskan konsepsi bersih dan kotor pada masyarakat yang berada di Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Antropologi Ekologi serta diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah konsepsi masyarakat mengenai bersih dan kotor.
2. Secara praktis, diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pemerintah terhadap upaya yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah agar tidak terciptanya lagi pemukiman yang kumuh.

E. Kerangka Teoritis

Manusia dan lingkungan tidak bisa dipisahkan karena lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta lingkungan hidup lainnya.¹⁴ Di dalam jurnal Antropologi yang diterbitkan oleh laboratorium Antropologi, FISIP Universitas Andalas Padang menjelaskan bahwa Pendekatan etnoekologi ini pertama kali di perkenalkan oleh ahli antropologi dengan latar belakang linguistik yang kuat yaitu Conklin. Adapun tujuan dan metode pendekatan ini banyak berasal dari etnosains, sebagaimana kita ketahui bahwa etnosains bertujuan melukiskan lingkungan sebagaimana dilihat oleh masyarakat yang diteliti. Dengan demikian, tujuan pendekatan etnoekologi juga berusaha melukiskan lingkungan sebagaimana lingkungan

¹⁴ UU RI No.23 Tahun 1997 Mengenai pengelolaan lingkungan hidup

tersebut dilihat oleh masyarakat yang diteliti.¹⁵ Begitu juga dengan penelitian saya yang berjudul konsepsi bersih dan kotor pada masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang, di dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang konsepsi bersih dan kotor dengan melihat lingkungan sebagai mana yang dilihat oleh masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang.

Lingkungan efektif (*effective environment*), yakni lingkungan yang berpengaruh terhadap perilaku manusia, mempunyai sifat kultural. Artinya, lingkungan tersebut merupakan lingkungan fisik yang telah diinterpretasikan, ditafsirkan lewat perangkat pengetahuan dan sistem nilai tertentu. Seperti perilaku masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang dalam merawat lingkungan dengan melihat dari perilaku masyarakat itu sendiri lalu masyarakat menafsirkan apa itu konsepsi bersih dan kotor. Lingkungan yang telah ditafsirkan ini juga disebut sebagai “*ethnoenvironment*” atau “*cognized environment*” merupakan bagian dari sistem budaya suatu masyarakat yang dikodifikasi dalam bahasa.¹⁶

Lebih lanjut, sebagaimana dikemukakan oleh Ahimsa bahwa untuk memahami lingkungan tersebut yang menjadi sistem budaya suatu masyarakat yang kemudian dikodifikasi dalam bahasa, harus mengungkapkan taksonomi-taksonomi, klasifikasi-klasifikasi yang ada dalam istilah-istilah lokal, sebab dalam taksonomi dan klasifikasi inilah terkandung pernyataan-pernyataan dan ide-ide masyarakat yang kita teliti mengenai lingkungannya. klasifikasi

¹⁵ Heddy Shri,Ahimsya_Putra.1994.Antropologi Ekologi: beberapa teori dan perkembangannya. Jakarta:LP3ES , hal 7

¹⁶Zainal Arifin.1998.*Jurnal antropologi ekologi*.Padang: laboratorium Antropologi FISIP UNAND

tentang lingkungan ini berisi berbagai informasi yang penting untuk mendapatkan etnoekologi masyarakat yang diteliti. hal ini dimaksudkan untuk dapat melihat perilaku orang dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan.

Di dalam studi tingkah laku manapun, etnografi mempunyai peran yang penting yaitu salah satunya adalah memahami masyarakat yang kompleks. Sampai sekarang ini etnografi umumnya diturunkan ke berbagai kebudayaan kecil, non Barat. Nilai mempelajari masyarakat-masyarakat seperti ini sudah diterima bagaimanapun, kita tidak banyak tahu tentang mereka, kita tidak dapat melakukan survei atau eksperimen, sehingga etnografi tampaknya tepat. Tapi nilai etnografi dalam memahami kebudayaan kita sendiri (yang kompleks) seringkali diabaikan¹⁷.

Anderson menunjukkan lima (5) ciri pendekatan etnoekologi, antara lain: (1) etnoekologi menekankan pada “perceptual environment” dan secara umum kurang memperhatikan/mempertimbangkan secara serius interaksi antara domain kognitif atau dengan hasil lingkungan efektif yang hampir atau sedikit ada hubungan interaksional dengan pendekatan modern;(2) etnoekologi dimaksudkan mendeskripsikan secara emik domain budaya, meliputi “perseptual environment”. Secara mendasar, etnoekologi bermaksud menganalisis semantik secara formal; (3) analisis etnoekologi dibatasi pada saling hubungan ekologis yang bersifat intra cultural;(4) sepanjang etnoekologi berkaitan dengan lingkungan efektif, hal ini dimaksudkan untuk

¹⁷ James Spradley. 1997. Metode Etnografi. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya

melakukan evaluasi dan prediksi efek dari kemungkinan perilaku yang bervariasi dalam partisipasi lingkungan mikro, yaitu lingkungan yang sering kali dibatasi untuk masyarakat lain; (5) etnoekologi membuat suatu asumsi dengan kadar yang tinggi terhadap homogenitas dan stabilitas di dalam kategorisasi budaya¹⁸

Pendekatan etnoekologi telah menghasilkan data yang sangat baik dan terperinci tentang bagaimana orang dalam suatu masyarakat yang berbeda mengklasifikasikan lingkungan mereka. Salah satu penelitian yang memakai pendekatan ini antara lain dapat dilihat dalam laporan Johnson yang membandingkan pandangan yang dianut beberapa petani “tebang-bakar” di Brazil mengenai kecocokan jenis-jenis tanah tertentu untuk jenis tanaman hasil bumi tertentu¹⁹.

Penelitian konsepsi bersih dan kotor pada masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang tentang pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan yang bersih dan lingkungan yang kotor juga berkaitan dengan penelitian Heddy Shri Ahimsa-Putra tentang Sungai dan Air Ciliwung sebuah kajian Etnoekologi yang menceritakan tentang ketidaksamaan pandangan masyarakat dengan pandangan pemerintah tentang kebersihan lingkungan tepatnya konsepsi bersih dan kotor.²⁰

¹⁸ Heddy Shri, Ahimsa_Putra. 1994. Antropologi Ekologi: beberapa teori dan perkembangannya. Jakarta:LP3ES , hal 7

¹⁹ Zainal, Arifin.1998. Jurnal antropologi ekologi. Padang: laboratorium Antropologi FISIP UNAND, hal,61

²⁰ Heddy Shri, Ahimsa_Putra. 1997. Sungai dan Air Ciliwung sebuah kajian Etnoekologi. Jakarta:LP3ES

F. Batasan Konseptual

1. Konsepsi bersih

Konsepsi dilihat dari arti katanya adalah pendapat atau rancangan yang ada dalam pikiran²¹. Menurut peneliti konsepsi di sini adalah suatu pengetahuan atau pandangan masyarakat mengenai apa yang ada di dalam pola pikiran masyarakat itu sendiri yaitu mengenai lingkungan bersih dan lingkungan kotor.

Konsep bersih menurut arti kata adalah 1) bebas dari kotor, 2) tidak keruh, 3) tidak tercemar, 4) jelas dan rapi, 5) tidak bernoda²². Dimaksudkan konsepsi bersih dalam penelitian ini adalah pandangan atau persepsi seseorang atau masyarakat tentang lingkungan bersih. Lingkungan bersih merupakan lingkungan yang terbebas dari kontaminasi kotoran dari lingkungan yang ada di sekelilingnya²³.

2. Konsepsi kotor

Konsep kotor menurut arti kata adalah 1) tidak bersih, 2) banyak sampahnya, 3) melanggar kesusilaan, 4) tidak mengikuti aturan²⁴. Kotor dalam penelitian ini adalah konsepsi kotor. konsepsi kotor yaitu pengetahuan masyarakat mengenai kotor atau apa yang ada di dalam pikiran masyarakat tersebut tentang apa itu kotor. Lingkungan yang kotor berarti lingkungan tersebut sudah tercemar. Pencemaran lingkungan terbagi atas pencemaran air, udara, dan tanah²⁵.

²¹ <http://glosarium.org/arti/?k=konsepsi>

²² <http://www.artikata.com/arti-321685-bersih.html>

²³ <http://douversays.blogspot.com/2013/02/artikel-lingkungan-bersih-lingkungan.html>

²⁴ <http://www.artikata.com/arti-336398-kotor.html>

²⁵ <http://abdoelrauf.blogspot.com/2011/12/ciri-ciri-lingkungan-sehat-dan.html>

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Purus dekat Pasar Pagi Flamboyan baru di kelurahan Rimbo Kaluang RT 04 dan 05. Berdasarkan informasi²⁶, penelitian mengenai konsepsi bersih dan kotor pada masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang belum ada yang meneliti sepengetahuan peneliti. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Kelurahan Rimbo Kaluang disebabkan oleh wilayah ini termasuk salah satu kawasan kumuh di Kota Padang dan daerah ini dekat dengan pantai yang pantai tersebut adalah sebuah objek wisata Kota Padang serta informasi yang didapatkan dari ketua RT 05 bahwa Kelurahan Rimbo Kaluang ini lah yang harus dan patut diperhatikan oleh pemerintah karena merupakan jantung dari kota Padang itu sendiri.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapatkan informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari informan²⁷. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapat informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari informan. Dalam penelitian ini peneliti dan

²⁶ Informasi didapatkan dari kepala lurah rimbo kaluang tanggal 19 februari 14

²⁷ Lexy J Moleong. 1990. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Rosda Karya

masyarakat yang akan diteliti berinteraksi dengan baik dan sewajarnya, sehingga akan mempermudah memperoleh data dari subjek penelitian tanpa adanya rekayasa.

Penelitian ini menggunakan analisis etnosains, agar bisa mendapatkan pemahaman mengenai sistem pengetahuan masyarakat dalam memahami konsepsi bersih dan kotor. Hal ini akan berpengaruh terhadap apa yang mereka anggap berharga dan patut dipertahankan,. Ini sesuai dengan esensi dari etnosains terhadap kajian antara manusia, kebudayaan, dan lingkungan.

Tipe penelitian yang digunakan adalah etnografi. Metode etnografi adalah adalah salah satu yang khas yang mulai berkembang sejak tahun 1960-an. Metode ini bersumber dari satu aliran baru dalam ilmu antropologi yang disebut *cognitive anthropology* atau *ethnoscience* atau etnografi baru. Etnografi baru ini memusatkan usahanya untuk menemukan bagaimana berbagai masyarakat mengorganisasikan budaya mereka dalam pikiran mereka dan kemudian menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan.²⁸

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁹ Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara

²⁸ James p Spradley. 1997. Metode Etnografi. Yogyakarta:PT Tiara Wacana Yogya, hal xix

²⁹Lexy J Moleong. 1990. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Rosda Karya, hal 97

maksimal.³⁰ Informan yaitu yang berasal dan tinggal di kelurahan Rimbo Kaluang. Kriteria informan yang dipilih yaitu anggota masyarakat yang tinggal di Kelurahan Rimbo khususnya RT 04 dan RT 05 yang telah lama tinggal atau penduduk asli maupun penduduk pendatang yang tinggal dikawasan tersebut.

Informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 33 orang yang terdiri dari 3 orang pegawai Kelurahan, 2 orang ketua RT yaitu ketua RT 04 dan 05, 2 orang ketua pemuda masing-masing RT serta masyarakat yang tinggal di Kelurahan Rimbo Kaluang 26 orang.³¹ Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan semenjak tanggal 25 Februari 2014 sampai tanggal 14 April 2014.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data telah dilakukan sebelum dan sesudah seminar proposal hingga keluarnya surat izin melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang didapatkan melalui hasil pengamatan di lapangan dan wawancara, serta data sekunder yang didapatkan dari studi kepustakaan yang berhubungan dengan data penelitian dan literatur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi yaitu mengamati secara langsung gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data yang lebih akurat dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti.

³⁰ Burhan Bugin. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal 53

³¹ Untuk keterangan lebih lengkap tentang informan penelitian bisa dilihat pada lampiran

Pengamatan atau observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi di lapangan untuk melihat pengetahuan lokal mengenai bersih dan kotor pada masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang.

Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik observasi adalah untuk pengamatan dan berperan serta karena peneliti memberikan identitas sebagai peneliti kepada objek dan sarannya.

Peneliti mulai melakukan observasi dengan mengunjungi pesisir pantai, melihat suasana-suasana atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang. Cara ini peneliti lakukan agar bisa lebih mengumpulkan banyak informasi sebelum peneliti melakukan wawancara kepada para informan.

Observasi yang peneliti lakukan pertama kali pada tanggal 25 Februari 2014. Peneliti melihat ada seorang ibu yang membuang sampah ke dalam selokan tepat di depan rumah nya, sampah tersebut dibungkus dengan kantong plastik berwarna hitam. Peneliti merasakan pada saat observasi bau yang tidak sedap dari selokan yang berada di sekitar rumah warga yang selokan tersebut dipenuhi dengan banyak sampah. Lalu peneliti melihat-lihat aktivitas masyarakat pada sore itu pada pukul 16.00 WIB yang sebagian warga sibuk bercerita-cerita dengan warga lainnya, ada juga warga yang sibuk membersihkan rumah.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah *indepth interview* atau wawancara mendalam, artinya penulis melakukan wawancara terhadap informan secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan bersih dan lingkungan kotor. Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi dari sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan.³² Informan telah mengetahui maksud dan tujuan peneliti dengan pertanyaan terbuka. Tujuan untuk melakukan wawancara ini adalah untuk mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail bagaimana sistem pengetahuan masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang tentang bersih dan kotor.

Peneliti dalam melaksanakan wawancara menggunakan pedoman wawancara yaitu rumusan-rumusan pertanyaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan catatan lapangan. Selain menggunakan catatan, peneliti juga menggunakan alat perekam dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Melalui alat bantu tersebut dapat diperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan secara metodologis dan ilmiah.

Pengumpulan data pertama kali mendatangi Kantor Kelurahan Rimbo Kaluang Kota Padang. Disamping untuk meminta izin melakukan

³²Burhan Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Hal 96

penelitian, peneliti juga meminta data mengenai kondisi geografis, sosial budaya, dan kependudukan kelurahan tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris kelurahan³³ terkait dengan data-data yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan mendatangi rumah masing-masing informan. Jika seandainya informan tidak berada di rumah pada saat itu, peneliti akan datang kembali pada esok harinya. Peneliti juga melakukan wawancara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui teknik observasi dan komunikasi langsung, diperoleh sumber-sumber lain yaitu dengan teknik studi dokumenter yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu sumber dokumen seperti dokumen dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padang, surat kabar, internet dan dokumen lainnya di tempat penelitian yang sifatnya dapat memberikan informasi bagi peneliti.

I. Triagulasi Data

Agar dapat diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini dilakukan triagulasi. Triagulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang yang

³³ Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2014.

berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan atau untuk memeriksa kepercayaan data, maka penulis membandingkan dengan data yang di dapat dari informan atau sumber lainnya.

Peneliti melakukannya dengan cara mengajukan pertanyaan yang relatif sama berdasarkan pedoman wawancara kepada informan yang telah dipilih.³⁴ Data dianggap *valid* apabila dari para informan diperoleh inti jawaban yang relatif sama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang dipilih berdasarkan faktor mereka yang sudah menetap di Kelurahan Rimbo Kaluang dengan menggunakan pertanyaan yang pada intinya adalah sama untuk pengecekan kebenaran data.³⁵

Data dianggap benar apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang relatif sama dari informan yang berbeda. Selanjutnya, dilakukan kegiatan untuk mengecek data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut, sehingga dapat diperoleh kesahihan data. Apabila dengan kedua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti menggali informasi lebih dalam dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dapat dianggap benar.

J. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak peneliti turun ke lapangan sampai berakhirnya peneliti. Semua data yang dikumpulkan melalui wawancara,

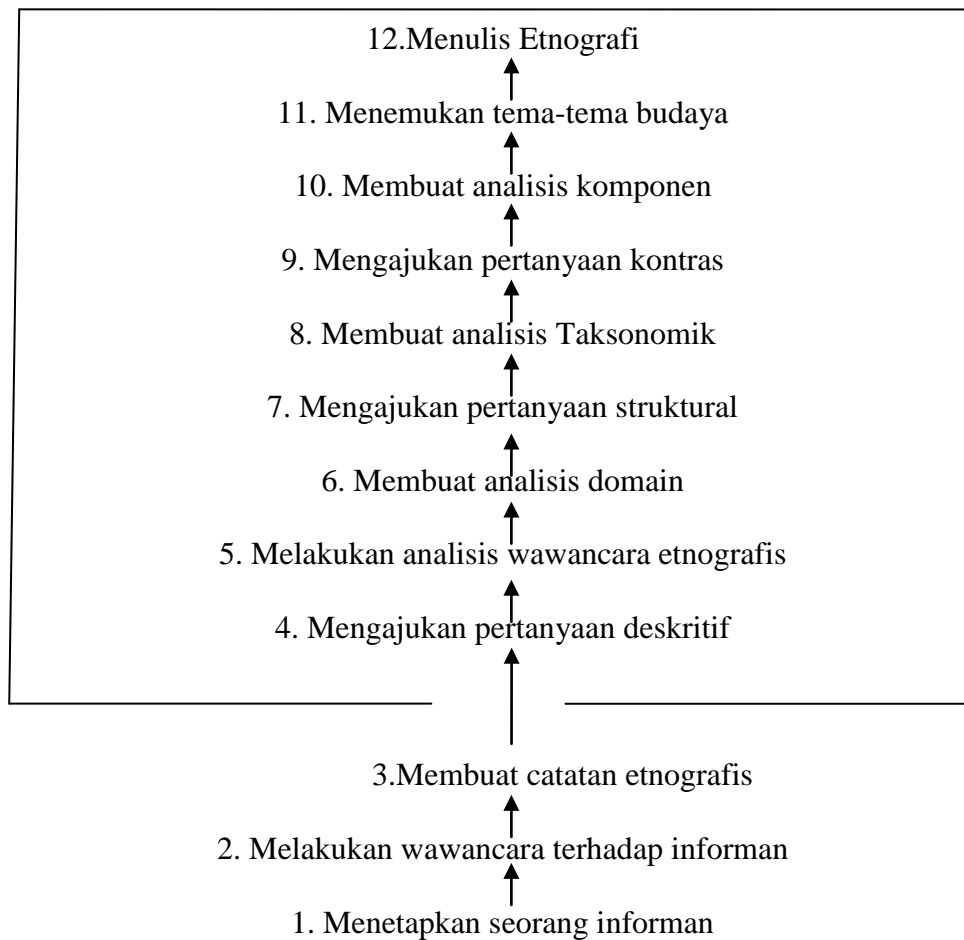
³⁴*Ibid. hal 203*

³⁵ Dapat dilihat pada lampiran pedoman wawancara

observasi dan dokumentasi analisis dengan menggunakan analisis interaktif. Data dan informasi yang diperoleh dengan cara mengklasifikasikannya terlebih dahulu sesuai dengan aspek- aspek penelitian atau pembahasan masalah penelitian, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Selanjutnya, data dan informasi tersebut dideskripsikan dalam bentuk temuan penelitian.

Dari hasil temuan ini kemudian dianalisis dengan cara membandingkan dengan teori atau ketentuan-ketentuan yang berlaku berdasarkan hasil analisis ini dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sedangkan untuk setiap kelemahan-kelemahan yang ditemui dikemukakan saran-saran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Analisis data dilakukan pada saat data pertama diperoleh yaitu data pertamanya berupa hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di Kelurahan Rimbo Kalung. Penulis menganalisis aktivitas - aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di daerah tersebut dengan menggunakan “Analisis Taksonomik” yaitu menggunakan langkah-langkah dalam alur penelitian Maju Bertahap. Langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar: Tahapan Analisis Tema Budaya James. P Spradley³⁶

³⁶James p Spradley. 1997. Metode Etnografi. Yogyakarta:PT Tiara Wacana Yogya,hal 181

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsepsi bersih menurut masyarakat Kelurahan Rimbo kalaung adalah sesuatu yang tidak banyak sampah, lingkungan yang enak dilihat, lingkungan yang tidak berantakan serta lingkungan tidak berbau. Masyarakat mengkonsepsikan bersih dilihat dari kondisi lingkungan sekitar masyarakat itu tinggal.
2. Konsepsi kotor menurut masyarakat Kelurahan Rimbo Kaluang adalah lingkungan yang banyak sampah, lingkungan yang tidak enak dilihat, lingkungan yang tidak bersih, lingkungan yang berbau dan sesuatu yang berdebu. Lingkungan yang kotor itu disebabkan karena kondisi dan situasi pemukiman, fasilitas yang tidak ada, kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan serta kurangnya kerja sam untuk melakukan gotong royong agar terciptanya lingkungan yang bersih.
3. Pola pikir masyarakat berperilaku kotor dapat dilihat dari perilaku masyarakat itu sendiri. Masyarakat mengerti tentang bersih dan kotor tetapi perilaku masyarakat dapat membuat lingkungan menjadi kumuh karena masyarakat beranggapan bahwa lingkungan tersebut memang sudah kumuh. Seperti yang diungkapkan masyarakat yaitu *padia ce lah* (biarkan saja), *Sarok hanyuik dibaok aie pasang* (sampah hanyut dibawa air pasang), *Indak awak surang se* (tidak saya sendiri saja).

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan diantaranya adalah

1. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian mengenai peran pemerintah dalam menanggulagi pemukiman kumuh yang berada di pusat kota.
2. Untuk dinas kebersihan kota dapat membantu masyarakat membersihkan lingkungan yang berada di kawasan Kelurahan Rimbo Kaluang Khususnya RT 04 dan RT 05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa_Putra,Heddy Shri. 1994. *Antropologi Ekologi: beberapa teori dan perkembangannya*.Jakarta:LP3ES
- Arifin,Zainal.1998. *Jurnal antropologi ekologi*. Padang: laboratorium Antropologi FISIP UNAND
- Ahimsa_Putra,Heddy Shri. 1997. *Sungai dan Air Ciliwung sebuah kajian Etnoekologi*. Jakarta:LP3ES
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Budiharjo, Eko. 1993. *Sejumlah Masalah pemukiman kota*. Jakarta: PT Pustaka Indonesia
- Iswand I. 2012. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Padang: UNP Press.
- Moleong, Lexy J . 1990. *Metode penelitian kualitatif* . Bandung: PT. Rosda Karya
- Neolaka,Amos. 2008.*Kesadaran lingkungan*.Jakarta: Rineka cipta.
- Rachmad. 2008. *Sosiologi lingkungan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Suparlan, Parsudi. 1995. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Spradley,James p. 1997. *Metode Etnografi*.Yogyakarta:PT Tiara Wacana Yogya
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22314/3/Chapter%20II.pdf>
pemukiman
- [http://perda.kota.padang.no 11tahun 2005.com](http://perda.kota.padang.go.id/11-tahun-2005),[http://adipura.kota.padang](http://adipura.kota.padang.go.id)
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>
- <http://www.artikata.com/arti-321685-bersih.html>
- <http://www.artikata.com/arti-336398-kotor.html>
- Data dari RP3KP kota padang (BAPEDA)
- <http://www.artikellingkunganhidup.com/manfaat-air-bagi-kehidupan-manusia.html>, <http://hikmat.web.id/biologi-klas-xi/pengertian-air/>